



**JURNAL PENELITIAN**

Volume 16, Nomor 1, Februari 2022 (175-198)

<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i1.18052>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/index>

---

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUKU AJAR AL-QUR'AN HADIS PADA MADRASAH ALIYAH**

**Ulfah Rahmawati**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*ulfabrahmawati@iainkudus.ac.id*

**Fariq Fahrur Nisa**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*fariqfabrunnisa74@gmail.com*

**Niswatun Azizah**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*niswatun.az@gmail.com*

**Bahrudin**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

*bassbaa83@gmail.com*

**Abstract**

*The textbook used in the Al-Qur'an Hadith subject in Class XI at Madrasah Aliyah is a textbook that is used as a reference during the learning process in class by educators and students, which contains competencies about character-based education or good manners integrated into the subject textbooks by including them in the core competencies and basic competencies number one and two, namely regarding the integration of religious attitudes and social attitudes. In obtaining data in this study using qualitative methods and data collection is done*

*by means of content analysis on the content of the material in the book. This research aims to describe and elaborate on the values in education about manners contained in the textbooks used in the Al-Qur'an Hadith class XI subject at the Madrasah Aliyah level in even semesters. The results of this research and study in chapter VIII on the work ethic of a Muslim person, chapter IX on halal and good food and chapter X on gratitude to Allah SWT, show the value of character education contained in the three chapters which includes religious values, nationalist values, independence values, integrity values, and mutual cooperation values.*

**Keywords:** *Educational Value Character, Learning Resources, Learning Al-Qur'an Hadith*

### **Abstrak**

Buku ajar yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kelas XI di Madrasah Aliyah merupakan buku ajar yang dijadikan rujukan ketika proses pembelajaran di kelas oleh pendidik dan peserta didik, di dalamnya memuat kompetensi-kompetensi tentang pendidikan yang berbasis karakter atau budi pekerti yang diintegrasikan pada buku ajar dengan mencantulkannya ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar nomor satu dan dua, yaitu mengenai integrasi sikap religius dan sikap sosial. Dalam memperoleh data pada kajian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara analisis isi pada muatan materi di dalam buku. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas XI pada jenjang Madrasah Aliyah di semester genap. Hasil penelitian dan kajian ini pada bab VIII tentang materi etos kerja pada pribadi seorang muslim, bab IX tentang makanan yang halal dan baik serta bab X tentang syukur kepada Allah SWT, menunjukkan adanya nilai nilai pendidikan karakter yang termuat pada ketiga bab meliputi; nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai integritas, dan nilai gotong royong.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Sumber Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*

## A. Pendahuluan

Pada era yang semakin canggih dengan berbagai teknologi, karena pengaruh globalisasi saat ini sedang banyak terjadi tentang adanya krisis moral pada remaja di Indonesia. Menurunnya moral pada diri remaja merupakan hal yang telah banyak terjadi diseluruh pelosok negeri Indonesia. Sehingga terjadi penyimpangan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu seperti pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, bullying dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya nilai-nilai pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berkarakter berkaitan dengan budi pekerti yang baik.

Pendidikan tentang budi pekerti merupakan tahapan-tahapan dalam penanaman dan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah atau moral yang dilakukan dengan sadar kepada peserta didik, yang nantinya peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang terpuji dan baik dalam melakukan kegiatan kesehariannya.<sup>1</sup> Dasar hukum tentang Penguatan karakter dalam Pendidikan terdapat pada Perpres Tahun 2017 Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dengan lima nilai karakter prioritas yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, nilai integritas, dan gotong royong.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting adalah materi atau bahan ajar. Bahan ajar adalah alat yang memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mempelajari kompetensi agar mampu memahami dan menguasai kompetensi secara maksimal dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sebab hakikat bahan ajar adalah sebagai isi atau konten materi ajar dalam bidang studi tertentu yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kurikulum

---

<sup>1</sup>Enny Rahayu dan Endang Rahayu, "Analisis Bahasa Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP," *Asas: Jurnal Sastra* 10, no. 1 (t.t.): 76, <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.23097>.

yang ditetapkan. Pada implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter atau budi pekerti secara langsung diinternalisasikan dalam pembelajaran sebagaimana termuat dalam Kompetensi Inti nomor satu dan dua, yaitu tentang sikap spiritual atau religius dan sikap sosial.

Akan tetapi, masih ada beberapa kendala atau hambatan yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks, seperti masalah konten atau isi materi pembelajaran belum bisamencapai kedalam hal yang mengajarkan nilai-nilai yang berkarakter atau budi pekerti kepada peserta didik atau kendala mengenai pemahaman peserta didik yang belum mampu menyerap dan memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam buku ajar, contohnya ada kasus tentang ilustrasi gambar yang digunakan dalam menggambarkan dari materi dalam bab yang dibahas, akan tetapi dari ilustrasi gambar yang dicantumkan perlu pendampingan dari guru sebagai fasilitator dalam menjelaskan maksud dari gambar yang diilustrasikan, sehingga peserta didik mampu memahami maksud dari ilustrasi gambar yang ada sampai memahami dan mengerti nilai-nilai yang dari ilustrasi.

Penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai tentang pendidikan sudah banyak dikaji oleh banyak peneliti, diantaranya yaitu Mubammad Isnaini (2013)<sup>2</sup> dan Yuver Kusnoto (2017)<sup>3</sup> yang menjelaskan bahwa perlu adanya gerakan dalam mengejawentahkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat diimplementasikan pada lembaga pendidikan. Adanya pendidikan karakter perlu dilaksanakan untuk menghadapi kenyataan dunia yang terus mengalami perkembangan yang dapat memberikan dampak yang besar dan signifikan terhadap perubahan karakter atau moral serta

---

<sup>2</sup>Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah" 1, no. 6: 445, diakses 26 Oktober 2022, <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/41>.

<sup>3</sup>Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2: 247, diakses 28 Oktober 2022, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>.

perilaku pada masyarakat Indonesia terutama pada peserta didik sebagai generasi emas di masa yang akan datang.

Kajian dan penelitian mengenai pembelajaran memiliki arti dan peran di dalam lingkungan pendidikan dalam rangka internalisasi pendidikan karakter. Munculnya pendidikan karakter karena adanya perkembangan yang dasar karena terkena dari pengaruh pengajaran di dalam sebuah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, pendidikan pesantren sangat memperhatikan proses pembelajaran khususnya pada bidang agama (*tafaqqub fi al-din*). Sedangkan penelitian tentang proses pembentukan karakter bangsa yang menanamkan pendidikan akhlakul karimah telah dilakukan oleh Muhammad Fajlur Falah (2022)<sup>4</sup>, Emi Sriwahyuni (2022)<sup>5</sup> dan Imam Syafe'i (2017)<sup>6</sup>. Dan mengenai kajian nilai-nilai Pendidikan karakter yang didapat melalui buku teks sebagaimana juga pernah dilakukan oleh Alrita Mulyaningsih dan Hakimian, mengenai nilai Pendidikan Budi Pekerti pada Pelajaran SKI<sup>7</sup>. Adapun pada kajian ini difokuskan pada analitis bahan ajar Al-Qur'an Hadits yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang tersirat maupun tersurat.

Buku teks Al-Qur'an Hadist adalah buku yang dijadikan sebagai rujukan utama yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar nasional pendidikan, sehingga buku tersebut dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk menjadikan peserta

---

<sup>4</sup>Muhammad Fajlur Falah, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 288.

<sup>5</sup>Emi Sriwahyuni, "Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik Di Zaman Globalisasi," *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2022): 13.

<sup>6</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

<sup>7</sup>Alrita Mulyaningsih, "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *At-Tarbiyah: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 77–94.

didik mampu terampil bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mampu mempelajarinya untuk memahami, meyakini kebenarannya, serta menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung atau termuat pada materi, sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam menjalankan seluruh aspek dalam kehidupan. Pada kajian ini, peneliti memaparkan dan menguraikan tentang pendidikan karakter yang termuat dalam tiga materi Qur'an Hadis Kelas XI semester genap yaitu bab delapan tentang materi etos kerja pada pribadi seorang muslim, bab Sembilan tentang makanan yang halal dan baik serta bab sepuluh tentang syukur kepada Allah SWT, yang wajib ditanamkan dan diimplementasikan kepada peserta didik.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Kajian ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu menguraikan tentang Pendidikan karakter yang tersebut pada buku Qur'an Hadis MA kelas XI pada semester genap. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif merupakan penelitian dimana untuk data yang di peroleh akan dijadikan kedalam suatu bentuk dalam deskripsi atau kata-kata tertulis yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek yang dijadikan dalam sebuah penelitian.<sup>8</sup>Objek pada kajian ini yaitu tiga bab materi-materi yang tertulis pada buku Qur'an Hadis terbitan Kemenag RI.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Uji keabsahan data, melalui triangulasi sumber.<sup>9</sup> Sedangkan untuk datanya dianalisis melalui analisis isi (*Content Analysis*) yang terdapat didalam bahan ajar. Dalam proses teknik analisis isi, peneliti melakukan beberapa tahapan yang meliputi; *Pertama*, Unitisasi, yang berupa pengambilan data yang terdapat di dalam buku ajar sesuai dengan kepentingan pada penelitian melalui teks dan gambar. *Kedua*, Sampling atau penyamplingan, dalam tahapan ini berupa proses

---

<sup>8</sup>Zuhri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm.47.

<sup>9</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020),hlm. 68.

penyerderhanaan dari data atau informasi yang telah didapat dalam tahapan pertama, kemudian membatasi data yang telah diperoleh sehingga terkumpul data-data yang sama untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas dalam penelitian atau kajian ini, Dari hasil sampling yang telah dilakukan, ada lima nilai sebagai datanya yaitu gotong royong, religius, kemandirian, nasionalis, dan integritas. *Ke-tiga*, Pencatatan (*recoding*) merupakan tahap mencatat data yang dilakukan dengan berulang dari data-data yang ada tanpa merubah makna.<sup>10</sup> *Ke-empat* Reduksi data, yakni menyederhanakan data dari proses pencatatan yang sebelumnya telah dibuat dengan melihat frekuensi dari pernyataan yang memuat tentang 5 karakter utama. *Ke-lima*, Penarikan Inferensi, yakni menarik kesimpulan setelah melakukan analisis data yang telah diperoleh pada tahap pencatatan dan reduksi. *Ke-enam*, Penarasian jawaban (*narrating*) yakni menarasikan data hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga bab yang tertera pada materi Al Qur'an Hadis semester genap kelas XI, selanjutnya dianalisis dan diolah menjadi suatu pengetahuan dan ilmu baru tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang fokus pada nilai kemandirian, integritas, gotong royong dan religius.

## B. Pembahasan

### 1. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis

Bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran kelas XI bagi pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah, salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Pahrurroji M. Bukhori dan editornya adalah Ahmad Fawaid. Buku tersebut merupakan cetakan pertama, dan ISBN: 978-623-6687-43-7 (jilid Lengkap), 978-623-6687-45-1 (Jilid 2). Buku ajar

---

<sup>10</sup>Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), hlm. 61.

ini diterbitkan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah, sebagai buku edisi pertama tahun 2020. Buku ini merujuk pada Kurikulum 2013 dengan penyusunan materinya mengacu pada kompetensi Inti dan kompetensi Dasar yang tertuang melalui Keputusan Menteri Agama No.183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab.<sup>11</sup> Selain itu, buku ini juga memuat beberapa hal yaitu; cover buku, identitas buku, hak cipta buku, kata pengantar dari Direktorat Jendral Pendidikan, pedoman mengenai transliterasi, petunjuk dalam penggunaan buku, daftar isi. Pada tiap babnya juga terdapat KI dan KD materi, materi pokok, dan beberapa bentuk evaluasi dalam sub Ayo berlatih. Selain itu pada buku ini juga dilengkapi Latihan soal untuk evaluasi akhir semester dan akhir tahun, referensi, serta mencantumkan juga glosarium.

Materi pokok yang termuat dalam buku ajar *Al Qur'an Hadis* kelas XI ini meliputi; materi hakikat penciptaan manusia, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, toleransi beragama dan adab mencari ilmu, demikian adalah materi-materi pada semester gasal. Sedangkan materi yang termuat pada semester genap yaitu bertanggung jawab menjaga amanah, berkompentensi dalam kebaikan, etos kerja pribadi muslim, makanan yang halal dan baik dan bersyukur kepada Allah. Adapun fokus kajian pada pembahasan ini adalah pada bab ke VIII materi etos kerja pribadi muslim, bab ke IX tentang makanan yang halal dan baik serta pada bab ke XI tentang bersyukur kepada Allah yang dituliskan sebagai materi pada semester genap.

Hasil yang diperoleh dari analisis isi tentang nilai-nilai karakter yang termuat pada materi di bab VIII materi etos kerja pribadi muslim, bab IX tentang makanan yang halal dan baik serta pada bab XI tentang bersyukur kepada Allah yang disampaikan pada semester genap meliputi:

---

<sup>11</sup>Pahrurroji Bukhori, *Al-Qur'an Hadis* (Jakarta: Kementrian Agama RI melalui Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020), 135–80.

**Tabel 1.1**  
**Nilai religius dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis**  
**Kelas XI Madrasah Aliyah Semester Genap**

Sub Nilai Religius <sup>1</sup>	Bab VIII/ Hlm	Bab IX Hlm	Bab X Hlm	Jumlah
Toleransi dan saling menghargai perbedaan	138,140	-	-	2
Cinta pada kedamaian	138, 142	-	-	2
Hubungan antar Persahabatan	138, 140, 142	-	-	3
<b>Teguh pada pendirian</b>	<b>138, 139, 142, 143, 144, 145</b>	<b>155, 161</b>	<b>169, 176, 179</b>	<b>11</b>
Tentang ketulusan	138, 139, 142, 145	157	169, 173, 178, 179	9
Percaya dengan diri sendiri	138	-	169, 174, 177, 178, 179	5
Anti Kekerasan	-	-	-	0
Tidak memaksakan kehendak	139, 140, 142	161	169, 174, 177, 178, 179	9
Mencintai dan merawat lingkungan	138, 142, 143	-	-	3
Kerja sama antar pemeluk agama atau kepercayaan	138, 142	159	-	2

Nilai religius adalah nilai dengan dasar yang memiliki kebenaran paling kuat daripada nilai-nilai yang lainnya, dimana nilai ini berasal

dari kebenaran yang tertinggi sebab nilai ini datang dari Tuhan Yang Maha Esa, dan lingkup dari nilainya pun lebih luas.<sup>12</sup> Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa sub nilai religius yang tercantum pada ketiga bab materi Qur'an Hadis, sub nilai anti kekerasan dan melindungi tersisih tidak terlihat dalam buku teks, sedangkan sub nilai teguh pendirian adalah sub nilai yang dominan atau yang sering muncul. Sikap atau nilai teguh pendirian, yang biasa dikenal dengan sikap istiqomah merupakan sikap yang kokoh atau kuat terhadap pendirian dalam membela dan mempertahankan suatu keimanan serta konsekuen ketika bertindak.

## 2. Nilai Nasionalis

**Tabel 1.2**  
**Nilai nasionalis dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI Semester Genap**

Sub Nilai Nasionalis <sup>2</sup>	Bab VIII/ Hlm	Bab IX/ Hlm	Bab X/ Hlm	Jumlah
Taat pada hukum yang berlaku	139,140,141, 142,145	153,155,157, 158,161	169,172, 177, 178,179	15
Disiplin	142	-	169,177, 178,179	5
Cinta pada tanah air	-	-	-	0
Menghormati dan menghargai adanya berbagai keragaman budaya, suku dan agama	142	-	-	1

<sup>12</sup>Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 8, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/308>.

Menjunjung tinggi budaya sendiri	-	-	-	0
Menjaga kekayaan dan kebudayaan bangsa	-	-	-	0
Rela berkorban	-	-	174	1
Menjaga lingkungan	142	-	-	1

Nilai Nasionalis merupakan nilai tentang cara kita untuk berpikir, bersikap, dan berbuat yang mengarah kepada kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang paling tinggi terhadap bahasa dan lingkungan dengan segala aspek, serta menempatkan hal-hal kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Berdasarkan tabel pada nilai nasionalis diketahui bahwa semua sub nilai nasionalis yang tercantum di dalam bahan ajar buku Al-Qur'an Hadis XI Genap pada materi etos kerja pribadi muslim, makanan yang halal dan baik dan bersyukur kepada Allah, sub nilai cinta tanah air, apresiasi budaya sendiri dan menjaga kebudayaan bangsa tidak tercermin di dalam buku ajar, sedangkan sub nilai taat hukum yang berlaku adalah sub nilai yang dominan. Akan tetapi pada sub tentang nilai taat hukum yang berlaku terdapat gambar ilustrasi yang harus menjadi fokus pendidik dalam menyampaikan nilai tersebut ketika pembelajaran, yaitu yang terdapat pada gambar ilustrasi pada bab IX.

**Gambar 1.1**  
Ilustrasi materi makanan yang halal dan baik



Pada ilustrasi gambar tersebut menggambarkan adanya makanan yang disampingnya terdapat logo Majelis Ulama Indonesia yang merupakan logo halal sebagai pernyataan dari kehalalan suatu produk makanan atau minuman yang dikeluarkan BPJH yang berdasarkan fatwa oleh MUI, sehingga ketika membeli makanan atau minuman perlu dicek kehalalannya dengan melihat pada kemasan ada atau tidaknya label logo MUI. Dari gambar ilustrasi tersebut belum tentu semua peserta didik mampu menangkap maksud dari gambar tersebut, yang kemungkinan ada yang belum mengetahui tentang logo dan arti dari logo tersebut, sehingga peran guru sebagai fasilitator perlu menyampaikan maksud dari gambar tersebut dan menjadikan siswa paham bahwa gambar tersebut mengilustrasikan tentang jenis jenis makanan dan juga minuman yang halal dan baik, sehingga peserta didik mampu memahami dengan mudah dan dapat mengintegrasikan pesan nilai karakter dari buku ajar melalui gambar tersebut untuk senantiasa memiliki sikap taat pada hukum yang berlaku.

Taat hukum adalah hal yang wajib untuk dilaksanakan, ketika

kepatuhan sosial tidak dilaksanakan, maka akan menimbulkan sanksi-sanksi sosial yang berlaku pada masyarakat yang menjadi penghakim.<sup>13</sup> Dari sudut pandang ajaran agama Islam, mengenai nilai tentang ketaatan difirmankan dalam Al-Qur'an surat Q.S An-Nisaa ayat 59 yang menjelaskan tentang pentingnya hal yang berkaitan dengan ketaatan dalam segala hal dan aspeknya. Kewajiban moral di masyarakat dalam mentaati dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan hukum yang berlaku merupakan suatu kewajiban, meskipun memaksa mereka akan tetapi ketika penerapan atau praktiknya dalam kehidupan sehari-hari maka kewajiban tersebut merupakan tidak absolut.

### 3. Nilai Kemandirian

**Tabel 1.3**  
**Nilai Kemandirian dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis**

<b>Sub Nilai Kemandirian<sup>3</sup></b>	<b>Bab VIII/ Halaman</b>	<b>Bab IX/ Halaman</b>	<b>BAB X/ Halaman</b>	<b>Total</b>
Etos kerja	137	-	175	2
Tangguh dan tahan banting	143,144	154	-	3
Daya juang	137	157	170	3
Profesional	140,142	155,158	169,172	6
Kreatif	140,145,148	-	181	4

<sup>13</sup>Kamarudin, "Membangun Kesadaran dan Ketaatan Hukum Masyarakat Perspektif Law Enforcement," *Jurnal Al-'Adl* 9, no. 2 (2016): 150, <https://onesearch.id/Record/IOS5290.article-683/TOC>.

Keberanian	145	155	177	3
Pembelajar sepanjang hayat	137,140,141, 146,147	131,159	169,176, 177	10

Nilai yang perlu diimplementasikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran adalah nilai kemandirian, dimana nilai tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar senantiasa berusaha melakukan dan mengerjakan segala sesuatu dengan mengelola dan melatih kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mudah menyandarkan kepentingan dan kebutuhannya kepada orang lain serta dapat mendayagunakan segala kemampuan diri, baik itu pikiran, fisik dan manajemen waktu untuk mencapai suatu harapan, mimpi, yang dicita-citakan. Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa semua sub pada nilai tentang kemandirian yang dicantumkan dalam materi etos kerja pribadi muslim, makanan yang halal dan baik dan bersyukur kepada Allah telah termuat semua di dalam materi ini baik secara tersirat ataupun tersurat. Nilai kemandirian yang dominan atau yang sering muncul sehingga dapat diketahui bahwa di dalam buku ini sub nilai menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sub nilai pembelajaran sepanjang hayat merupakan proses kontinu dari komponen – komponen yang memiliki keterkaitan dan dilandasi oleh kebutuhan-kebutuhan suatu individu atau personal dalam pendidikan sepanjang hidupnya.<sup>14</sup> Pendidikan yang berkaitan dengan sepanjang hayat adalah sistem tentang konsep dalam pendidikan yang menjelaskan semua peristiwa tentang proses pembelajaran yang terus akan berlangsung selama kehidupan manusia. Kunci utama dari adanya pendidikan sepanjang hayat ini

<sup>14</sup>Harina Yuhety, Yusufhadi Miarso, dan Anisah Baslemah: *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*: “ Indikator Mutu Program Pendidikan Sepanjang Hayat”, Vol.3, No.2, hlm.160

adalah “*setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru*”. Dalam prosesnya pendidikan tidak hanya berlangsung dan dilakukan di sekolah pada lembaga formal, akan tetapi pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan dan akan terus menerus berlangsung sampai pada batas manusia akan dipanggil kembali kepadaNya. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan yang akan berlangsung didalam lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Dalam pengintegrasian nilai kemandirian dari buku ajar, terdapat hal yang perlu diperhatikan oleh seoarng pendidik sebelum memulai proses pembelajaran yaitu pada sub bab nilai daya juang yang terdapat pada ilustrasi gambar pada bab X tentang bersyukur kepada Allah SWT.

### **Gambar 1.2**

Ilustrasi Gambar Pertama Pada Bab X  
Tentang Bersyukur Kepada Allah SWT



Sumber: Republikaonline

**Gambar 1.3**  
Ilustrasi Gambar Kedua Pada Bab X  
Tentang Bersyukur Kepada Allah SWT.



Pada ilustrasi gambar tersebut belum tentu peserta didik mampu menangkap maksud dari gambar tersebut sebagai ilustrasi mengenai materi bersyukur kepada Allah, dimana yang kemungkinan dapat dipahami peserta didik mengenai maksud dari gambar tersebut adalah untuk saling berkumpul dan mengunjungi tetangga, sehingga kemungkinan besa peserta didik belum memahami maksud adanya ilustrasi gambar tersebut yang menggambarkan tentang materi bersyukur kepada Allah. Oleh karena itu pendidik perlu memberikan penjelasan secara detail dan jelas untuk mengarahkan pemahaman peserta didik bahwa gambar ilustrasi tersebut sebagai bentuk gambaran tentang materi bersyukur kepada Allah.

#### 4. Nilai Integritas

**Tabel 1.4**

Nilai Integritas dalam Buku Ajar Madrasah Aliyah  
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis XI Semester Genap

Sub Nilai Integritas <sup>4</sup>	Bab VIII/ Halaman	Bab IX/ Halaman	Bab X/ Halaman	Jumlah
Jujur dalam segala hal	146,147	163,164	180	5
Keadilan	141	-	169,172	3
<b>Keteladanan</b>	<b>137,139, 142,143</b>	<b>153</b>	<b>172,176,173</b>	<b>8</b>
Kesetiaan	-	-	170	1
<b>Menghargai martabat individu</b>	<b>137,138, 142,145</b>	<b>153,162</b>	<b>170,179</b>	<b>8</b>
Anti korupsi	-	153	-	1
Komitmen moral	137,140	157	170	4
Tanggung jawab	140,142	162,163,164	179	6
Cinta kebenaran	142	153	-	2

Nilai integritas merupakan sikap atau nilai yang menggambarkan tentang suatu kesamaan antara di hati, ucapan dan tindakan. Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa semua sub nilai integritas yang terdapat pada semester Genap kelas XI mata pelajaran Qur'an Hadis, baik pada materi ke VIII, IX serta X menunjukkan telah termuat semua didalam buku teks ini. Kemudian sub tentang nilai integritas yang dominan atau sering muncul,

sehingga tercermin dalam buku ajar adalah nilai tentang keteladanan dan saling menghargai martabat seorang individu. Banyak ragam kepentingan setiap individu, sehingga dengan adanya nilai tentang integritas menjadikan setiap individu dengan individu yang lainnya saling berjaln dan saling tarik menarik, sehingga mereka memiliki sikap untuk saling memberi dan menerima. Karena pada hakikatnya dalam masyarakat kehidupan seorang individu memiliki keragaman status, karakter dan wawasan ilmu pengetahuan.

## 5. Nilai Gotong Royong

**Tabel 1.5**  
Nilai Gotong Royong dalam Materi Al-Qur'an Hadis  
Kelas XI Semester Genap

Sub Nilai Gotong Royong <sup>5</sup>	Bab VIII/ Halaman	Bab IX/ Halaman	Bab X/ Halaman	Jumlah
Inklusif	140	-	-	1
<b>Kerja sama</b>	<b>137,138,143</b>	<b>154,162</b>	<b>179</b>	<b>6</b>
Solidaritas	138	-	169	2
Komitmen terhadap keputusan bersama	-	-	-	0
Musyawah dan mufakat	138,145	162	179	4
Tolong menolong	138,142	157	-	3
Anti diskriminasi	-	-	-	0
Anti kekerasan	140,141	157,159	177	5
Sikap kerelawaan	-	-	-	0

Nilai gotong royong adalah nilai yang menggambarkan tentang perilaku untuk menghargai semangat dalam bekerja sama dan saling bahu membahu untuk membantu dalam mengerjakan dan mencari solusi atas persoalan bersama, menjalin komunikasi dan interaksi serta memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang sedang membutuhkan. Berdasarkan tabel 1.5, diketahui bahwa semua sub nilai gotong royong sudah tercantum dalam bahan ajar buku Al-Qur'an Hadis kelas XI semester genap BabVIII, IX dan X , akan tetapi sub nilai tentang komitmen atas keputusan bersama, anti diskriminasi dan sikap kerelawaan, adalah sub nilai yang tidak tampak atau belum tergambarkan di dalam buku ajar. Sedangkan sub nilai kerja sama merupakan sub nilai yang sering muncul sehingga mendominasi pada materi ini. Kerjasama merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bekerjasama dengan oranglain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah diberikan sehingga mendapatkan hasil dan manfaat yang sebesar-besarnya.<sup>15</sup> Hakikat dari nilai tentang kerjasama adalah terlibatnya dua belah pihak atau lebih yang saling berinteraksi dan berkomunikasi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam sub nilai yang dominan dari nilai pendidikan gotong royong yaitu tentang nilai kerja sama yang terdapat di buku ajar Al-Qur'an Hadits Kelas XI semester genap pada bab VIII tentang etos kerja pribadi muslim pendidik perlu memberikan penjelasan yang jelas terkait gambar ilustrasinya guna memberikan pemahaman peserta didik bahwa gambar ilustrasi tersebut menggambarkan tentang etos kerja.

---

<sup>15</sup>Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi Dan Kinerja* (Deepublish, 2015).

### Gambar 1.4

Ilustrasi Gambar Pada Bab VIII Tentang Etos Kerja Pribadi Muslim.



Dari ilustrasi tersebut belum tentu peserta didik paham bahwa maksud adanya gambar tersebut yang menggambarkan materi tentang etos kerja, yang kemungkinan besar peserta didik memahami gambar tersebut hanya sebagai gambaran suasana di sawah saja, dan peserta didik belum mampu menyerap maksud dari ilustrasi gambar tersebut sebagai gambaran mengenai etos kerja. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran guru menyampaikan dan menjelaskan dengan jelas adanya gambar tersebut sebagai orang yang sedang melakukan pekerjaannya di sawah sebagai petani, sehingga dari penjelasan guru dapat memberikan pemahan kepada peserta didik bahwa gambar tersebut menggambarkan tentang etos kerja pribadi muslim.

Dari pembahasan tersebut, terdapat integrasi tentang penanaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di buku ajar Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Aliyah kelas XI MA edisi 2020 semester genap pada bab ke VIII tentang etos kerja dalam pribadi seorang muslim, bab ke IX tentang makanan yang halal dan baik dan bab ke X tentang bersyukur kepada Allah, yang meliputi *nilai religius* dengan sub tentang nilai toleransi dan saling menghargai

perbedaan, cinta pada kedamaian, hubungan antar persahabatan, kuat dan mantap pendirian, keikhlasan dan ketulusan, percaya pada diri sendiri, anti terhadap kekerasan, tidak memaksakan keinginan, cinta lingkungan, toleransi antar pemeluk agama atau kepercayaan. *Nilai nasionalis* dengan sub tentang nilai taat pada hukum yang berlaku, disiplin, mencintai tanah air, menghormati dan menghargai keberagaman budaya, suku dan agama, menjunjung tinggi agama sendiri, menjaga kekayaan dan kebudayaan bangsa, serta menjaga lingkungan. *Nilai kemandirian*, dengan sub tentang nilai etos kerja, tangguh tahan banting, professional, memiliki daya juang, sikap kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. *Nilai integritas*, dengan sub tentang nilai jujur dalam segala hal, keadilan, keteladanan, kesetiaan, menghargai martabat individu, anti korupsi, komitmen moral, bertanggung jawab, dan cinta akan kebenaran. *Nilai gotong royong*, dengan sub tentang nilai menghargai sesama, Kerjasama, bersikap inklusif, memiliki solidaritas, berempati, menjunjung musyawarah mufakat, senantiasa tolong menolong dan anti kekerasan.

### C. Simpulan

Pada Buku ajar jenjang madrasah aliyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di semester genap pada pada bab VIII tentang materi etos kerja pada pribadi seorang muslim, bab IX tentang makanan yang halal dan baik serta bab X tentang syukur kepada Allah SWT sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai yang termuat di dalam pendidikan budi pekerti. Dari penelitian dengan menggunakan analisis isi pada buku ajar sebagai sumber belajar tersebut, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter budi pekerti buku yang meliputi nilai religius tentang teguh pada pendirian, nilai nasionalis tentang taat pada hukum yang berlaku, nilai kemandirian tentang pembelajaran sepanjang hayat, nilai integritas tentang

keteladanan dan menghargai martabat seorang individu, dan nilai gotong royong tentang kerja sama.

Nilai-nilai tersebut sangat esensial untuk ditanamkan dan diimplementasikan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki budi pekerti yang luhur. Akan tetapi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan dari buku ajar perlu adanya pendampingan dari guru sebagai fasilitator yang menjelaskan secara detail dan rinci dari muatan-muatan di dalam buku ajar agar lebih mudah dipahami peserta didik. Penanaman dari nilai-nilai budi pekerti yaitu dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai dari buku teks mata pelajaran tersebut kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Bukhori, Pahrurroji. *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Kemnetrian Agama RI melalui Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011.
- Falah, Muhammad Fajrul. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/308>.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah" 1, no. 6. Diakses 26 Oktober 2022. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/41>.
- Kamarudin. "Membangun Kesadaran dan Ketaatan Hukum Masyarakat Perspektif Law Enforcement." *Jurnal Al-'Adl* 9, no. 2 (2016). <https://onsearch.id/Record/IOS5290.article-683/TOC>.

- “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. kemdikbud.go.id - Google Search,” t.t.
- Kusnoto, Yuver. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.” *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2. Diakses 28 Oktober 2022. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>.
- Mulyaningsih, Alrita. “Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 77–94.
- Rahayu, Enny, dan Endang Rahayu. “Analisis Bahasa Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.” *Asas: Jurnal Sastra* 10, no. 1 (t.t.). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.23097>.
- Sriwahyuni, Emi. “Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik Di Zaman Globalisasi.” *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2022).
- Sulaksono, Hari. *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Deepublish, 2015.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.